



**PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMP NEGERI 2 KAMPA
TENTANG BAHAYA NARKOBA**

*Increasing Knowledge of Students of SMP N 2 Kampa About the Hazards of
Drugs*

**Fathra Annis Nauli¹, Yovindra Satria Maulana^{2*}, Sakkot Mariani³, Rahmah
Fuadi⁴, Susan Fakhirah⁵, Febbi Nugra Restita⁶, Fera Andini⁷, Faiza Samudra
Rifai⁸, Rahmat Putra An-Nur⁹, Riski Amaliyah¹⁰, Silvia Monica Putri¹¹**

Universitas Riau

Email: yovindrasm@gmail.com

Abstract

Narcotics (narcotics and illegal drugs) are substances or drugs (made from natural, synthetic, or semisynthetic materials) that can cause decreased consciousness, hallucinations, and arousal. The negative impact of using Narcotics in addition to causing health effects in the form of dependence, lowering the level of consciousness and even the risk of death from overdose. However, although there have been many appeals and socializations made by various parties, the level of circulation and use is increasing. Therefore, the KUKERTA students of Riau University Sungai Putih Village held a socialization about the dangers of drugs with the socialization participants being students of SMP Negeri 2 Kampa. Through this study, the researchers aimed to measure: 1) How much knowledge of SMP Negeri 2 Kampa students about the dangers of drugs; 2) The effect of socializing the dangers of drugs on the knowledge of SMP Negeri 2 Kampa students about the dangers of drugs. The results of this study are: 1) Knowledge of SMP Negeri 2 Kampa students about the dangers of drugs tends to be good; 2) The attitude of SMP Negeri 2 Kampa students about the dangers of drugs strongly supports that drugs are harmful to physical and mental health and are dangerous for the survival of the younger generation. So it must be guarded by every element of society so that the younger generation does not fall into the dangers of drugs and protect the students of SMP Negeri 2 Kampa, especially those who are still in their infancy.

Keywords: *knowledge, danger, drugs, students*

Abstrak

Narkotika (narkotika dan obat-obatan terlarang) adalah zat atau obat-obatan (terbuat dari bahan alami, sintetis, atau semisintetik) yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, halusinasi, dan gairah. Dampak negatif penggunaan Narkotika selain menimbulkan efek kesehatan berupa ketergantungan, menurunkan tingkat kesadaran bahkan risiko kematian akibat overdosis. Namun, meski sudah banyak imbauan dan sosialisasi yang dilakukan berbagai pihak, tingkat peredaran dan penggunaannya semakin meningkat. Oleh karena itu, para siswa KUKERTA Universitas Riau Desa Sungai Putih mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkotika dengan peserta sosialisasi adalah siswa SMP Negeri 2 Kampa. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur: 1) Seberapa besar pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkotika; 2) Pengaruh sosialisasi bahaya narkotika terhadap pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkotika. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkotika cenderung baik; 2) Sikap siswa SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkotika sangat mendukung bahwa narkotika berbahaya bagi kesehatan fisik dan mental serta berbahaya bagi kelangsungan hidup generasi muda. Sehingga harus dijaga oleh setiap



elemen masyarakat agar generasi muda tidak terjerumus ke dalam bahaya narkoba dan melindungi para siswa SMP Negeri 2 Kampa khususnya yang masih dalam masa pertumbuhan.

Kata Kunci: *pengetahuan, bahaya, narkoba, pelajar*

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Kehidupan di jaman modern sangat jauh dari kata ramah, hal ini terlihat dari tingginya tingkat kesibukan masyarakat, tingginya angka depresi, banyaknya anak-anak yang kurang perhatian orang tua, dan begitu beragamnya kegiatan yang dilakukan sampai dengan ramainya kegiatan di jam-jam malam, ini terlihat dari banyaknya tempat hiburan malam yang buka dan berkembang. Hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, salah satunya adalah keberadaan obat bius dan zat-zat narkotika.

Peredaran narkoba yang dilakukan dengan teknik canggih telah merambah seluruh Indonesia. Dapat dikatakan terjadi perubahan modus dari para sindikat, dimana khusus jenis psikotropika tidak lagi diimpor namun pengedarnya lebih memilih membuat pabrik untuk memproduksi sendiri. Pengadaan bahan baku, peracikan, hingga perekrutan orang terkait pembagian tugas dalam memproduksi narkoba benar-benar direncanakan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan ketika melihat tren kasus pabrik-pabrik narkotik yang terus bermunculan. Tindak pidana narkotika telah bersifat transnasional yang dilakukan dengan menggunakan modus operandi yang tinggi, teknologi yang canggih, didukung oleh jaringan organisasi yang luas, dan sudah banyak menimbulkan korban terutama di kalangan generasi muda yang sangat merugikan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kejahatan narkoba merupakan kejahatan International (International Crime), kejahatan yang terkoorganisir (Organize Crime), mempunyai jaringan yang luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) adalah zat atau obat (terbuat dari bahan alami, sintesis, maupun semisintesis) yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara itu, menurut UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman,



baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Lebih lanjut pasal ini juga membedakannya ke dalam beberapa golongan- golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini (Indrajaya dkk, 2021).

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari - hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba (Amanda dkk, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia: faktor geografi, yaitu negara Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak pada posisi silang dengan berbagai negara atau benua, terdiri dari lebih 17.500 pulau dengan panjang pantai lebih 85.000 km, sehingga sangat rentan dan mudah terjadinya penyeludupan bagi sindikat kejahatan narkoba. Faktor demografi, yaitu jumlah penduduk Indonesia yang demikian besar yaitu lebih 220 juta jiwa (40% nya generasi muda) dan majemuk, menjadi tempat pemasaran yang sangat menjanjikan. Faktor ekonomi, yaitu sampai saat ini kondisi ekonomi Indonesia masih lemah/belum stabil akibat krisis moneter, harga – harga bahan pokok melonjak tajam, permasalahan hidup semakin rumit menjadikan penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu pelarian, bisnis jalan pintas untuk meraih keuntungan yang sebesar – besarnya. Faktor sosial dan pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) rendah, rendahnya moralitas terhadap agama, keluarga yang tidak harmonis serta lingkungan yang tidak mendukung ke arah yang lebih baik (Tarigan, 2017).

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika ini diatur juga peran BNN (Badan Narkotika Nasional) yang ditingkatkan menjadi lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) dan diperkuat kewenangannya untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan. BNN (Badan Narkotika Nasional) berkedudukan dibawah Presiden, BNN (Badan Narkotika Nasional) juga mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota sebagai instansi vertikal (Badan Narkotika Provinsi atau Badan Narkotika Kota). Serta mengatur peran masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika termasuk pemberian penghargaan bagi anggota masyarakat yang berjasa dalam upaya pemberantasan penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika (Hariyanto, 2018).

Penyebarluasan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin meluas dan hampir tidak bisa dicegah. Mengingat hampir setiap orang dapat dengan mudah memperoleh narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut sering terdengar dari wacana yang sering beredar di masyarakat bahwa Bandar narkoba saat ini tidak hanya senang mencari mangsa di daerah diskotik, tempat pelacuran, dan tempat-tempat perkumpulan seperti genk remaja, bahkan telah merambat ke lingkungan sekolah dan kampus. Tentu hal ini membuat para orang tua, masyarakat dan pemerintah, pimpinan sekolah dan perguruan tinggi khawatir akan penyebaran narkoba yang sangat meraja lela (Rahayu dkk, 2014).

Kondisi psikologis remaja sangat labil, sehingga mudah terpengaruh pada perbuatan negatif yang dilakukan oleh teman atau terpengaruh lingkungan yang tidak baik. Banyak remaja yang menjadi pecandu narkoba awalnya hanya sekedar coba-coba mengkonsumsi narkoba yang ditawarkan oleh temannya. Namun lambat laun narkoba menjadi petaka bagi dirinya (Akhmaddhian, 2019).

Berdasarkan hasil studi pengamatan oleh tim pengabdian, Desa Sungai Putih merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. Desa ini dihuni oleh beberapa kepala keluarga dengan mata pencaharian sebagian besar petani sawit. Dikarenakan permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Melihat situasi yang ada, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkoba?, 2) Bagaimana pengaruh sosialisasi bahaya narkoba terhadap pengetahuan siswa SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkoba?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen yakni one shot case study design untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMP 2 Kampa tentang narkoba sesudah penyuluhan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini siswa siswi kelas 7, 8 dan 9 SMP 2 Kampa dengan jumlah 26 orang siswa. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa-siswi untuk mengetahui karakteristik pengetahuan dan sikap siswa-siswi tentang narkoba.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) melakukan observasi terhadap situasi lingkungan, 2) melakukan pendekatan dan diskusi dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan siswa, 3) menyiapkan tempat dan peralatan, 4) menyampaikan materi narkoba, 5) melakukan post test, 6) bagi-bagi door prize, dan 7) menilai hasil post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kampa memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya narkoba. Namun begitu, bukan berarti mereka tidak berpotensi menjadi pengguna narkoba. Hal ini disebabkan karena tidak sedikit siswa, yang keseleruhannya adalah siswa laki-laki, telah merokok dengan tingkat keaktifan yang tinggi untuk usia mereka. Hal ini menjadi

fokus peneliti dalam sosialisasi bahwa perokok berpotensi menjadi pengguna narkoba karena adanya kandungan bahan adiktif yang terkandung pada rokok.

Setelah dilakukan post-test pasca sosialisasi, di dapatkan hasil bahwa siswa SMP Negeri 2 Kampa memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang bahaya narkoba.

Kegiatan penyuluhan bahaya narkoba ini dilaksanakan pada hari senin, 25 Juli 2022 pukul 08.00 sampai dengan selesai WIB. Penyuluhan dilakukan di aula desa Sungai Putih dengan pembukaan MC, pembacaan ayat suci Al-qur'an dilanjut kata sambutan dari Kepala Desa Sungai Putih. Setelah kegiatan memasuki ke inti, yaitu penyuluhan bahaya narkoba yang disampaikan pemateri berupa pengertian, jenis-jenis, dampak penyalahgunaannya, awal penyalahgunaan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Pemateri, Ns. Fathra Annis Nauli, S.Kep., M.Kep.J., memaparkan makna film pendek tersebut kepada siswa. Sosialisasi berlangsung selama ±2 jam.

Selanjutnya, dari hasil diskusi awal antara pemateri dan siswa sebagai audiens, di dapat informasi bahwa ada beberapa siswa yang telah merokok dengan intensitas cukup tinggi untuk seumurannya mereka. Hal tersebut menjadi fokus pemateri karena menurut pemateri, ada sebuah potensi dari seseorang yang merokok untuk mencoba narkoba apabila orang tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang bahaya narkoba.

Table 1. Jumlah siswa SMP Negeri 2 Kampa peserta sosialisasi "Bahaya Narkoba"

Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jumlah laki-laki:	10	: 38%
Jumlah perempuan:	16	: 62%

Total ada 26 siswa yang mengikuti sosialisasi "Bahaya Narkoba" dengan rincian 10 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Bila dipisahkan berdasarkan kategori umur, maka di dapat hasil bahwa 10 orang siswa memiliki umur 15-16 tahun dan 11 orang siswa berumur 12-14.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Tentang Bahaya Narkoba

Kategori: Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-Rata
Baik: 14-20	13	89%	17,24
Cukup: 7-13	3	11%	
Kurang: 0-6	0	0%	

Tabel 3. Sikap Siswa Tentang Bahaya Narkoba

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-Rata
Mendukung	>25	26	100%	34,81
Kurang	<25	0	0%	0

mendukung				
-----------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, dari hasil post-test pasca kegiatan sosialisasi, didapati bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba. 11% dari keseluruhan siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya narkoba. Rata-rata skor pengetahuan siswa adalah 17,24 (skala 0-20). Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi ini berhasil untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 2 Kampa tentang bahaya narkoba.

Pada pertanyaan tentang sikap terkait dengan bahaya narkoba, didapat hasil 100% siswa mendukung bahwa narkoba berbahaya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta ruang lingkup bahaya narkoba akan meluas seiring dengan lama pemakaiannya. Rata-rata skor yang didapat oleh siswa SMP Negeri 2 Kampa adalah 34,81 dari skor maksimal 40.

KESIMPULAN

Siswa SMP Negeri 2 Kampa memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba, baik tentang jenis, kandungan, efek, dan bahayanya bagi kesehatan yang baik. Hasil tersebut menjadi sebuah prestasi bagi siswa karena mereka telah membekali diri dengan pengetahuan yang cukup untuk menghindari dari bahaya narkoba. Namun begitu, perlu adanya pengawasan yang dilakukan secara berkala dan tiada henti dari semua pihak karena umur mereka yang masih cukup muda serta sikap mereka bisa saja berubah sewaktu-waktu karena mereka masih dalam tahap pubertas.

Terkait hal tersebut, saran bagi orang tua siswa, guru, perangkat desa, serta seluruh elemen masyarakat harus bersatu menjaga generasi muda di lingkungan mereka agar terhindar dari narkoba hingga menjadi generasi muda yang diharapkan untuk memajukan kehidupan bangsa dan menciptakan bangsa yang cemerlang di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmaddhian, S. 2019. Penyuluhan Hukum Tentang Prosedur Penanganan Perkara Pidana Di Desa Sangiang, Majalengka. Empowerment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 101-108.
- Amanda, M. P., Sahadi, A dan Meilanny, B. S. 2017. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM* 2 (4): 129 – 389.
- Hariyanto, B. P. 2018. Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum* 1 (1): 201-210.
- Indrajaya., Mulyadi, T., Maryo, R dan Irham, R. 2021. Sosialisasi Bahaya Penyalagunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 5-11.
- Rahayu, S., Bamban, S., Yulia, M dan Dheni, W. 2014. Penyuluhan Pencegaraan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian pada masyarakat Universitas Jambi* 4 (29): 31-42.
- Tarigan, I. J. 2017. Narkotika dan Penyalahgunaannya. Deepublish, Yogyakarta.

